

**Strategi Peningkatan Kuantitas dan Kualitas
Produksi Komoditas Pertanian
Kabupaten Berau**

Oleh: Suyadi



**Fakultas Petanian
Universitas Mulawarman
Samarinda 2023**

Strategi Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produksi Komoditas Pertanian Kabupaten Berau

Oleh:

Ir. Suyadi, MS., Ph.D

Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

***e-mail* : suyadi@faperta.unmul.ac.id.**



**Disajikan dalam Rapat Koordinasi
Percepatan Pembangunan Pertanian dalam Arti Luas
Di Kabupaten Berau, 13 November 2023**

**Tanjung Redeb
2023**

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
I. PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Konsepsi Pemikiran	3
II. PERAN DAN FUNGSI SEKTOR PERTANIAN	4
2.1. Permasalahan dalam Implementasi	4
2.2. Antisipasi Isu Global	4
2.3. Penguatan Peran dan Fungsi	5
III. CAPAIAN PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN	7
3.1. Sub-sektor Tanaman Pangan	7
3.2. Sub-sektor Perkebunan	9
3.3. Sub-sektor Peternakan	10
3.4. Sub-sektor Perikanan	12
3.5. Kontribusi Terhadap PDRB	13
IV. STRATEGI PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN	15
4.1. Strategi Peningkatan Produksi	16
4.2. Hasil Diskusi	20
V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	22
5.1. Kesimpulan	22
5.2. Rekomendasi	22
Referensi	23

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Statistik Tanaman Pangan di Kabupaten Berau, 2018-2021	8
2	Statistik Tanaman Perkebunan di Kabupaten Berau, 2017-2021	9
3	Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Berau (ekor), 2017-2021	11
4	Produksi Daging di Kabupaten Berau (kg), 2017-2021	11
5	Produksi Perikanan Budidaya di Kabupaten Berau (ton), 2017-2021	12
6	Kontribusi dan Pertumbuhan Sektor Pertanian dalam PDRB di Kabupaten Berau	13

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap (000 ton) di Kabupaten Berau, 2017-2021	13
2	Luas Tanam, Produksi, dan Produktivitas Kebun Kelapa Sawit di Kabupaten Berau, 2017-2021	17

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan berkelanjutan merupakan kebijakan nasional dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara merata. Sumber daya pembangunan secara umum dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), dan sumber daya buatan (SDB, semua sumber daya di luar SDA dan SDM, yang dapat berupa teknologi, kebijakan, infrastruktur dll.). Berdasarkan pemahaman tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan, dan menyadari bahwa motor penggerak utama pembangunan di Kabupaten Berau pada saat ini adalah SDA *unrenewable*. Pemerintah Kabupaten Berau mempersiapkan sektor pertanian dalam arti luas sebagai penerima estafet motor penggerak utama pembangunan yang bersifat *renewable*.

Pelaksanaan pembangunan pertanian di Kabupaten Berau mendapat mandat dari RPJMD 2021-2026, yang secara eksplisit dinyatakan dalam penjabaran makna Visi dan upaya yang harus dilaksanakan dalam Misi 2. Kata kunci yang dimuat dalam penjabaran Visi adalah “transformasi ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan”. Sedangkan kata kunci yang dinyatakan dalam Misi 2 adalah “meningkatkan ekonomi masyarakat dengan optimalisasi sektor hilir sumber daya alam dan pertanian dalam arti luas yang berbasis kerakyatan dengan perluasan lapangan kerja dan pengembangan usaha berbasis pariwisata dan kearifan Lokal”.

Penjelasan tentang makna Visi: konsep pembangunan yang selama ini lebih bertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terbarukan (*unrenewable resources*) khususnya sektor pertambangan yang tidak dapat dipertahankan dalam jangka Panjang, karenanya perlu dilakukan transformasi pembangunan yang bertumpu pada pemanfaatan sumber daya terbarukan (*renewable resources*) seperti pertanian dalam arti luas (perkebunan, perikanan, peternakan, tanaman pangan), pariwisata, dan UMKM. Dengan konsep ini, maka pemanfaatan sumber daya ekonomi akan lebih dapat dirasakan dalam jangka panjang dan secara berkelanjutan. Berdasarkan konsep pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, diharapkan sumber daya alam akan dapat dinikmati untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat atau penduduk pada saat ini tanpa mengurangi potensinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di masa yang mendatang.

Misi 2 mengemban amanat untuk mewujudkan Visi tersebut di atas melalui program dan kegiatan yang difokuskan dalam upaya (1) meningkatkan ekonomi masyarakat; (2) optimalisasi sektor hilir sumber daya alam dan pertanian dalam arti luas berbasis kerakyatan dengan perluasan lapangan kerja; dan (3) pengembangan usaha berbasis pariwisata dan kearifan Lokal.

Kebijakan transformasi ekonomi adalah skenario dari pembangunan yang bertumpu pada sumber daya tidak terbarukan (*unrenewable resources*), khususnya di sektor pertambangan dan penggalan, secara perlahan dan pasti mulai bergeser ke pemanfaatan sumber daya terbarukan (*renewable resources*), khususnya sektor yang menjadi andalan di Kabupaten Berau, yaitu sektor pertanian dalam arti luas dan sektor pariwisata.

1.2. Konsepsi Pemikiran

Pembangunan sektor pertanian dalam arti luas, dalam rangka program transformasi ekonomi, harus dilakukan secara konsisten untuk mencapai target produksi yang ditetapkan. Pemenuhan prasyarat untuk mencapai target produksi tersebut merupakan kebijakan pembangunan prioritas untuk menjamin tercapainya target produksi.

Faktor SDM petani merupakan elemen penting dalam upaya mencapai target produksi komoditas pertanian (rakyat). Peningkatan kesejahteraan petani dari kegiatan usahatani merupakan faktor penting untuk mendorong semangat petani berproduksi. Adapun sumber peningkatan kesejahteraan petani adalah adanya jaminan pasar produk komoditas pertanian yang dihasilkan. Ketersediaan produk secara kontinyu dan dalam jumlah yang cukup merupakan syarat untuk menjamin peluang pasar bagi komoditas pertanian.

Sesuai dengan tema dalam rakor ini adalah untuk meningkatkan kualitas produk komoditas pertanian yang dihasilkan di Kabupaten Berau, selain produksinya dapat dipertahankan untuk dapat memenuhi permintaan pasar secara kontinyu. Dengan demikian peluang pasar akan terbuka secara luas, bilamana peningkatan produksi dapat dilakukan secara bertahap.

II. PERAN DAN FUNGSI SEKTOR PERTANIAN

Pengelolaan sektor pertanian mempunyai peran dan fungsi sangat luas, namun yang terpenting ada tiga, yaitu: (1) menghasilkan bahan pangan yang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan ketahanan pangan, baik pada level daerah, nasional, bahkan internasional; (2) menghasilkan bahan baku untuk berbagai jenis industri yang dibutuhkan untuk mendukung kesejahteraan hidup manusia; (3) menjaga kelestarian lingkungan hidup melalui kegiatan pengelolaan agroekosistem yang baik dan produktif. Namun dalam upaya melaksanakan peran dan fungsi pembangunan pertanian tersebut, sangat banyak hambatan dan permasalahan yang dihadapi, baik secara lokal di Kabupaten Berau maupun secara nasional dan global.

2.1. Permasalahan dalam Implementasi

Permasalahan umum dalam implementasi pembangunan pertanian di Kalimantan Timur dan termasuk Kabupaten Berau, antara lain: (1) masih didominasi oleh kebijakan dan penerapan teknologi revolusi hijau yang kurang ramah lingkungan; (2) kualitas SDM petani yang masih memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk mengelola usahatani secara “komersial”; (3) dukungan infrastruktur fisik dan kebijakan yang belum optimal untuk implementasi GAP (*good agricultural practices*).

2.2. Antisipasi Isu Global

Pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Berau dan Kalimantan Timur pada umumnya mempunyai kaitan erat dengan isu-isu global, sebagai berikut: (1) dampak perubahan iklim yang sangat mengganggu siklus produksi tanaman bahan pangan; (2)

menurunnya luas dan kualitas lahan produksi fungsional yang berdampak pada penurunan produksi komoditas pertanian; (3) terbatasnya ketersediaan sumber daya sarana produksi (energi, pupuk, dan irigasi); (4) pembatasan ekspor pangan oleh negara produsen.

2.3. Penguatan Peran dan Fungsi

Berpedoman pada kebijakan pembangunan berkelanjutan dan RPJMD 2021-2026, maka kegiatan pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Berau harus dilaksanakan dan terus ditingkatkan secara terencana dengan baik. Memahami adanya permasalahan dan tantangan seperti diuraikan di atas, maka perencanaan harus disusun secara terinci mulai dari perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Tahapan penting selanjutnya adalah konsistensi pelaksanaan terhadap program dan kegiatan yang telah dituangkan dalam dokumen perencanaan.

Penguatan peran dan fungsi sektor pertanian dalam jangka pendek untuk tahun 2024 sebagai periode akhir RPJMD 2021-2026 perlu dilakukan, sebagai landasan untuk menyusun perencanaan jangka menengah dan jangka panjang periode berikutnya. Oleh karena pada tahun 2025, akan disusun RPJPD 2025-2045, dan RPJMD 2025-2030 Kabupaten Berau.

Memahami bahwa pelaku utama sektor pertanian dalam arti luas adalah petani, maka peningkatan semangat petani berproduksi merupakan faktor kunci untuk menyusun strategi peningkatan produksi dan kualitas produk komoditas yang dihasilkan. Peningkatan semangat petani berproduksi akan muncul bilamana produk komoditas yang dihasilkan memberikan pendapatan yang menguntungkan. Contoh kasus yang terjadi pada saat ini di Kabupaten

Berau adalah komoditas kelapa sawit, yang produksinya secara konsisten terus mengalami peningkatan, meskipun belum menunjukkan indikator peningkatan kualitas produk yang dihasilkan.

Berdasarkan *success story* peningkatan produksi kelapa sawit yang terjadi “secara alamiah” di Kabupaten Berau, dalam upaya mewujudkan swasembada pangan (beras), perlu dirancang strategi untuk peningkatan produksi padi. Rancangan strategi untuk peningkatan produksi padi dan kualitasnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain 1) memberikan subsidi *out-put* sebagai pengganti subsidi input yang selama ini telah diberikan dan tidak tepat guna; 2) membangun infrastruktur irigasi teknis yang disesuaikan dengan kondisi lokalita, misalnya berupa irigasi dengan sistem pipanisasi untuk distribusi air; 3) membangun jalan usahatani dari Kawasan sentra produksi ke pasar atau *outlet* agribisnis; 4) meningkatkan peran penyuluhan dan pendampingan petani dari sektor hulu sampai ke konsumen.

III. CAPAIAN PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN

Pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Berau dan Kalimantan Timur pada umumnya yang dirancang sebagai penerima estafet transformasi ekonomi tingkat pertumbuhannya masih lambat. Penilaian demikian dapat menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Peningkatan produksi komoditas pertanian masih fluktuatif, kecuali kelapa sawit
- 2) Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian terhadap PDRB relatif rendah dan kontribusinya masih fluktuatif;
- 3) Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB relatif stagnan.

Gambaran tentang capaian kinerja pembangunan masing-masing sub-sektor pertanian dapat dilihat pada capaian produksi masing-masing komoditas yang dikembangkan oleh masyarakat. Capaian produksi menggambarkan luas lahan yang digunakan, produktivitas yang dapat dicapai dan teknologi yang digunakan dalam kegiatan budidaya komoditas yang diusahakan. Berikut disajikan capaian produksi beberapa komoditas yang dikembangkan pada masing-masing sub-sektor pertanian di Kabupaten Berau.

3.1. Sub-sektor Tanaman Pangan

Perkembangan luas tanam dan produksi komoditas sub-sektor tanaman pangan umumnya bersifat fluktuatif, bahkan untuk kacang tanah dan kacang hijau cenderung menurun (Tabel 1). Berdasarkan luas areal tanam jagung dan padi merupakan dua komoditas yang dominan dikembangkan di Kabupaten Berau. Fluktuasi luas tanam padi dipengaruhi oleh proporsi yang cukup besar untuk luas tanam padi ladang, yang kontinyuitas tanamnya setiap tahun tidak

menentu. Sedangkan fluktuasi luas tanam dan produksi jagung dipengaruhi oleh kondisi pemasaran dan perkembangan budidaya tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan perkembangan produksi komoditas tanaman pangan seperti tertera pada Tabel 1, maka beban tugas OPD terkait peningkatan produksi tanaman pangan, untuk mewujudkan swansembada pangan harus bekerja lebih keras dan lebih fokus pada permasalahan yang dihadapi. Sehingga keterbatasan sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara efektif.

Tabel 1.
Statistik Tanaman Pangan di Kabupaten Berau, 2018-2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021	Ket
1. Padi LP (ha)	-	4771.22	6461.68	5756.54	▲ ▼
Produksi (ton)	19423	16739	23353	22365	▲ ▼
2. Jagung LP (ha)	-	9765.50	8971.00	10241.10	▼ ▲
Produksi (ton)	65550	75337	48882	55712	▼ ▲
3. Kacang Tanah LP (ha)	-	206.00	142.10	115.40	▼
Produksi (ton)	256	242	172	139	▼
4. Kacang Hijau LP (ha)	-	51.00	19.00	10.20	▼
Produksi (ton)	78	48	11	6	▼
5. Kedelai LP (ha)	-	10.00	32.00	17.00	▲ ▼
Produksi (ton)	81	15	48	27	▲ ▼
6. Ubi Kayu LP (ha)	-	185.00	109.40	116.00	▼ ▲
Produksi (ton)	6947	3574	2832	3003	▼ ▲
7. Ubi Jalar LP (ha)	-	102.00	58.50	70.30	▼ ▲
Produksi (ton)	1212	1406	1004	1207	▼ ▲

Keterangan: ▲ = naik; ▼ = turun.

3.2. Sub-sektor Perkebunan

Perkembangan luas tanam komoditas sub-sektor perkebunan umumnya cenderung menurun, kecuali kelapa sawit yang cenderung meningkat dan lada yang awalnya meningkat kemudian stagnan pada 2.568 ha (Tabel 2). Adapun dominasi urutan luas tanam komoditas tanaman perkebunan di Kabupaten Berau secara berturut-turut adalah kelapa sawit, karet, kakao, dan kelapa dalam.

Tabel 2.

Statistik Tanaman Perkebunan di Kabupaten Berau, 2017-2021

Jenis Tanaman	2017	2018	2019	2020	2021	Ket
1. Karet LP (ha)	4.265,24	4.542,36	6.178,91	5.184,20	4.665,54	▼
Produksi (ton)	196,55	211,30	205,40	81,89	6.949,93	▼
2. Kelapa Dalam LP (ha)	2.495,04	2.559,97	2.443,17	2.428,18	2.390,17	▼
Produksi (ton)	1.678,15	5.995,19	4.747,70	3.482,73	1.569,29	▼
3. Kelapa Sawit LP (ribu ha)	126,01	127,76	135,09	139,17	144,95	▲
Produksi (ribu ton)	1.512,00	2.007,82	2.202,18	2.243,79	2.233,68	▲
4. Kakao LP (ha)	2.090,55	1.667,55	1.625,05	1.253,05	1.178,80	▼
Produksi (ton)	602,30	661,14	680,35	787,66	410,80	▲▼
5. Lada LP (ha)	2.432,80	2.567,90	2.568,60	2.568,60	2.568,60	▲
Produksi (ton)	942,70	1.029,40	1.066,55	827,02	457,30	▼
7. Kopi LP (ha)	173,05	103,50	87,50	80,50	59,50	▼
Produksi (ton)	12,04	9,50	14,58	11,66	12,80	▼

Keterangan: ▲ = naik; ▼ = turun.

Berdasarkan capaian pembangunan sub-sektor perkebunan seperti tertera pada Tabel 2 tersebut, OPD yang terlibat bertanggung jawab dalam pengembangan tanaman perkebunan perlu mendorong pengembangan komoditas perkebunan non sawit. Sebagai upaya meningkatkan diversifikasi secara ekologis dan resiko pasar. Agar pemasaran produk komoditas perkebunan dari Kabupaten Berau

tidak berisiko diserang oleh kampanye tidak ramah lingkungan. Selain itu, ditinjau dari aspek pemasaran, kondisi ekomi petani sub-sektor perkebunan relatif aman bilamana sewaktu-waktu harga TBS turun drastic seperti beberapa waktu yang lalu. Peningkatan produktivitas kebun kelapa sawit, khususnya untuk perkebunan rakyat, perlu mendapat perhatian karena capaiannya masih relatif rendah. Kondisi demikian berarti merupakan pemborosan dalam penggunaan sumber daya alam lahan. Perlu dilakukan penyuluhan dan pendampingan kepada petani untuk menerapkan teknologi yang ramah lingkungan dan efektif meningkatkan produktivitas;

3.3. Sub-sektor Peternakan

Perkembangan populasi ternak di Kabupaten Berau dalam lima tahun terakhir pada umumnya fluktuatif tetapi tidak terlalu besar simpangannya, hanya populasi babi dan ayam pedaging yang cenderung menurun. Sedangkan satu-satunya ternak yang populasinya meningkat adalah ayam petelur (Tabel 3).

Kondisi populasi ternak (Tabel 3) mempunyai hubungan timbal balik dengan produksi daging yang dihasilkan di Kabupaten Berau (Tabel 4), yang juga cenderung bersifat fluktuatif. Khusus untuk babi dan ayam pedaging produksi dagingnya selain flutuatif juga mengalami penurunan secara tajam.

Sub-sektor peternakan merupakan elemen penting dalam pembangunan pertanian dalam arti luas. Berperan dalam mempertahankan kesuburan tanah pengelolaan agroekosistem terpadu, sebagai penghasil pupuk organik dan pengguna limbah pertanian. Sedangkan dalam mewujudkan ketahanan pangan, peternakan merupakan penyumbang protein untuk mewujudkan keseimbangan gizi dan menurunkan kebutuhan karbohidrat.

Tabel 3.

Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Berau (ekor), 2017-2021

Jenis Hewan	2017	2018	2019	2020	2021	Ket
1. Sapi	14.485	14.657	15.240	15.210	14.293	▲ ▼
2. Kerbau	572	593	720	772	768	▲ ▼
3. Kambing	13.559	14.242	15.713	14.407	14.304	▲ ▼
4. Babi	3.230	3.869	3.364	3.082	2.742	▲ ▼
5. Itik	29.048	32.460	38.626	35.554	32.038	▲ ▼
6. Ayam Buras	278.927	280.567	277.338	266.258	251.113	▲ ▼
7. Ayam Pedaging	242.880	401.366	2.976.904	2.488.546	1.815.946	▲ ▼
8. Ayam Petelur	111.652	145.398	196.866	228.931	263.952	▲
9. Menthok	7.549	9.008	10.925	-	-	▲ ▼
10. Angsa	360	465	889	-	-	▲ ▼

Keterangan: ▲ = naik; ▼ = turun.**Tabel 4.**

Produksi Daging di Kabupaten Berau (kg), 2017-2021.

Jenis Hewan	2017	2018	2019	2020	2021	Ket
1. Sapi	514.127	566.725	586.310	470.178	506.814	▲
2. Kambing	38.113	39.775	42.768	35.661	37.660	▲ ▼
3. Babi	747.616	401.175	739.714	336.431	270.170	▼ ▲ ▼
4. Itik	16.523	13.471	316.247	306.690	461.389	▼ ▲
5. Ayam Buras	313.934	315.638	2.223.747	1.903.334	2.244.236	▲ ▼ ▲
6. Ayam Pedaging	1.428.810	1.418.339	87.490	99.946	179.025	▼ ▲

Keterangan: ▲ = naik; ▼ = turun.

Pencapaian demikian akan mendukung peningkatan kualitas SDM, untuk mewujudkan generasi SDM unggul di Kabupaten Berau.

3.4. Sub-sektor Perikanan

Produksi perikanan secara garis besar dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (1) perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Perkembangan produksi perikanan tangkap lebih tinggi dibandingkan dengan perikanan budidaya. Perikanan budidaya yang produksinya paling tinggi adalah tambak, meskipun perkembangannya fluktuatif (Tabel 5). Diikuti oleh budidaya kolam yang perkembangannya cenderung meningkat, selanjutnya diikuti oleh budidaya laut tetapi produksinya cenderung menurun.

Tabel 5.

Produksi Perikanan Budidaya di Kabupaten Berau (ton), 2017-2021.

Jenis Budidaya	2017	2018	2019	2020	2021	Ket
1. Tambak	1.647,50	1.843,10	1.822,90	1.754,90	1.821,02	▲▼▲
2. Laut	192,78	136,10	154,10	139,15	138,38	▼
3. Kolam	337,90	340,50	336,90	344,86	381,20	▲
4. Keramba	22,04	24,95	42,50	21,08	39,64	▲▼▲
Total	2.200,22	2.344,65	2.356,40	2.259,99	2.380,24	▲▼▲

Keterangan: ▲ = naik; ▼ = turun.

Produksi perikanan tangkap, baik dari perairan umum maupun laut lebih tinggi dibandingkan dengan produksi perikanan budidaya. Fakta demikian menunjukkan bahwa kondisi sumber daya alam perikanan, laut dan perairan umum, di Kabupaten Berau masih baik atau produktif. Meskipun capaian produksinya fluktuatif, tetapi perkembangan produksinya cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap (000 ton) di Kabupaten Berau, 2017-2021.

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Berau

3.5. Kontribusi Terhadap PDRB

Sektor pertanian mengalami pertumbuhan sekitar 2% per tahun dalam empat tahun terakhir, kecuali untuk tahun 2020 mengalami pertumbuhan minus 3,51%. Penyimpangan pertumbuhan yang negatif pada tahun 2020 patut diduga sebagai dampak dari kasus Covid-19 (Tabel 6).

Tabel 6.

Kontribusi dan Pertumbuhan Sektor Pertanian dalam PDRB di Kabupaten Berau.

Indikator Peran Sektor Pertanian	2018	2019	2020	2021	2022
Distribusi (%) PDRB ADHB	10,99	10,68	11,71	11,73	9,33
Laju Pertumbuhan PDRB ADHK (%)	-	2,03	-3,51	1,99	2,92

Sedangkan peran sektor pertanian dalam pembentukan PDRB yang tidak sinkron dengan laju pertumbuhannya merupakan kondisi aktual di Kabupaten Berau. Oleh karena nilai tinggi/rendahnya kontribusi sektor pertanian tidak hanya ditentukan oleh tingkat

pertumbuhan sektor pertanian, tetapi juga ditentukan oleh sektor lainnya. Sektor utama pembentuk PDRB Kabupaten Berau adalah pertambangan batubara. Jadi bilamana proporsi kontribusi sektor pertambangan naik, maka proporsi sektor lainnya termasuk pertanian dalam arti luas menjadi menurun, walaupun secara nyata sesungguhnya meningkat.

IV. STRATEGI PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN

Penyusunan strategi pembangunan sektor pertanian yang baik harus dilandasi oleh analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat berupa sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), sumber daya buatan (SDB), dan produk komoditas yang dihasilkan. Jadi strategi yang disusun harus diarahkan untuk mengelola keempat faktor tersebut secara optimal.

- 1) SDA, pengelolaan SDA diarahkan atau difokuskan pada upaya-upaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kesuburan dan produktivitas agroekosistem, ketersediaan air, dan keanekaragaman hayati plasma nutfah.
- 2) SDM, agar petani dapat melakukan pengelolaan SDA seperti yang dimaksud di atas, diperlukan peningkatan kualitas SDM petani dan petugas penyuluh dan pendamping petani, melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, pendampingan, dan pembuatan demplot-demplot.
- 3) SDB, semua sumber daya diluar SDA dan SDM dikelompokkan sebagai SDB, secara umum merupakan prasyarat penunjang dan pendukung kinerja pengelolaan SDA dan SDM. SDB dapat berupa teknologi, infrastruktur, kebijakan, dukungan pendanaan, dan lain-lain.
- 4) Karakteristik produk komoditas pertanian mempunyai volume yang besar, berat, dan mudah rusak, dukungan pengelolaan yang dibutuhkan adalah mencegah atau meminimalisir *food waste*, baik produk tersebut dijual dalam

bentuk segar ataupun sebagai bahan baku hilirisasi produk industri.

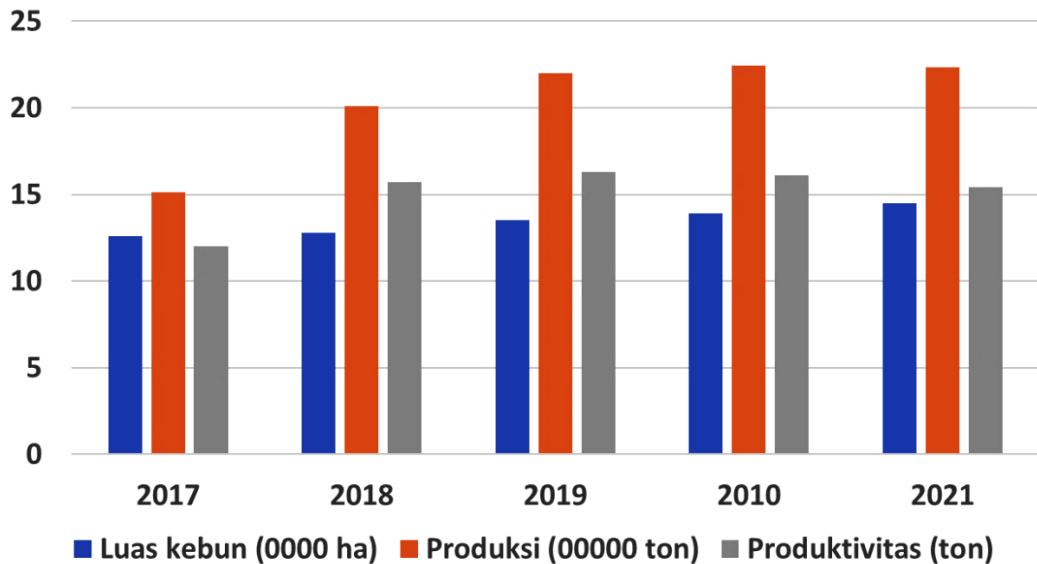
4.1. Strategi Peningkatan Produksi

Berdasarkan peran dan fungsi penting sektor pertanian yang dituangkan dalam RPJMD 2021-2026 Kabupaten Berau, dan evaluasi terhadap capaian hasil pembangunan hingga saat ini, maka strategi untuk peningkatan produksi dan kualitas produk komoditas pertanian dalam jangka pendek dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor kunci untuk peningkatan produksi komoditas pertanian prioritas di Kabupaten Berau.
- 2) Peningkatan kualitas SDM pertanian untuk mendukung peningkatan produksi dan kualitas produk komoditas pertanian yang dihasilkan.
- 3) Penguatan inovasi penerapan GAP berdasarkan potensi sumber daya lokal.

4.1.1. Faktor kunci peningkatan produksi

Identifikasi faktor-faktor kunci untuk peningkatan produksi komoditas pertanian prioritas di Kabupaten Berau, dapat menggunakan komoditas tanaman kelapa sawit sebagai rujukan. Terbukti produksi kelapa sawit dapat ditingkatkan melalui pendekatan ekstensifikasi, luas kebun kelapa sawit meningkat secara linear 3,8% per tahun dalam lima tahun terakhir, dan produksinya meningkat rata-rata 11,93% per tahun (Gambar 2).



Gambar 2. Luas Tanam, Produksi, dan Produktivitas Kebun Kelapa Sawit di Kabupaten Berau, 2017-2021.

Berdasarkan penelaahan terhadap kegiatan pengelolaan perkebunan kelapa sawit diketahui bahwa, beberapa faktor kunci yang mendorong peningkatan produksi komoditas kelapa sawit di antaranya adalah:

- 1) Tersedia jaminan pasar (meskipun masih memerlukan dukungan para pihak untuk perbaikan regulasinya);
- 2) Pengelolaan budidaya tanaman sesuai dengan kultur masyarakat petani (tidak menuntut perawatan intensif ?);
- 3) Tersedia fasilitas/regulasi bantuan pembangunan kebun, baik dari pemerintah maupun swasta;
- 4) Resiko gagal panen rendah.

4.1.2. Peningkatan kualitas SDM petani

Peningkatan kualitas SDM untuk pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Berau masih sangat dibutuhkan, seperti pada budidaya tanaman sawit, produktivitasnya masih relatif rendah dan produksinya masih fluktuatif. Program dan kegiatan yang harus dilakukan dalam peningkatan kualitas SDM petani adalah penyuluhan dan pendampingan dan pembuatan demplot-demplot uji terap teknologi. Agar kualitas SDM petani terus meningkat secara bertahap, sehingga kegiatan pengelolaan budidaya semua komoditas pertanian dapat dilakukan secara produktif dan ramah lingkungan (*sustainable*). Sehingga produksi meningkat dan kualitas produk komoditas yang dihasilkan juga meningkat, dengan demikian peluang pasar akan terbuka lebih luas.

4.1.3. Inovasi penerapan GAP

Penguatan inovasi penerapan GAP (*good agricultural practices*), sebagai tindak lanjut dari peningkatan kualitas SDM pertanian, merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kualitas produk komoditas pertanian yang dihasilkan, sehingga mempunyai peluang pasar yang terbuka luas dan dapat menjamin kesejahteraan petani.

Prasyarat utama penerapan inovasi GAP adalah peningkatan kualitas SDM petani dan petugas yang mendampingi petani, serta dukungan infrastruktur fisik dan kebijakan sektor pertanian secara maksimal. Sehingga pengelolaan komoditas pertanian dapat dilakukan dengan baik, memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.

4.1.4. Komoditas prioritas

Berdasarkan pertimbangan dukungan sumber daya yang tersedia, maka program dan kegiatan peningkatan kuantitas dan kualitas produksi komoditas pertanian ini hanya difokuskan pada dua komoditas, yaitu kelapa sawit dan padi. Keberhasilan dalam pengelolaan kedua komoditas prioritas ini akan digunakan sebagai model untuk pengembangan komoditas lainnya.

Pertimbangan pemilihan kelapa sawit sebagai komoditas prioritas, karena komoditas ini telah berhasil mendorong semangat atau memotivasi petani untuk berproduksi. Faktor pendorong utama yang memotivasi petani mengembangkan budidaya tanaman kelapa sawit adalah tersedianya pasar dan petani mendapat penghasilan yang menguntungkan. Selain itu didukung oleh ketersediaan lahan. Peningkatan dan perbaikan yang perlu dilakukan dalam pengelolaan komoditas kelapa sawit ini adalah (1) peningkatan produktivitas melalui perbaikan teknologi budidaya yang ramah lingkungan, (2) penataan kawasan kebun kelapa sawit rakyat yang dikembangkan di KBK, agar terlindungi dari resiko pelanggaran hukum yang berdampak terhadap kelancaran pemasaran hasil.

Pertimbangan pemilihan padi sebagai komoditas prioritas, karena padi merupakan komoditas strategis untuk mewujudkan swasembada pangan. Penurunan produksi komoditas bahan pangan pokok pada saat ini telah menjadi isu global, nasional, hingga lokal Kalimantan Timur dan Berau. Produksi beras lokal Kabupaten Berau seperti halnya pada level Provinsi Kalimantan Timur hanya dapat memenuhi kebutuhan daerah <60%. Sehingga upaya peningkatan produksi harus dilakukan.

Program dan kegiatan untuk peningkatan produksi padi dan sekaligus kualitas beras yang dihasilkan dapat dilakukan melalui strategi sebagai berikut: (1) memenuhi dukungan infrastruktur yang dibutuhkan, khususnya irigasi teknis dan jalan usahatani, (2) penyediaan alat mekanisasi yang adaptif terhadap kebutuhan lokalita untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja, (3) menyediakan subsidi *output* sebagai pengganti subsidi *input* dan pengelolaan mekanisme pemasaran beras yang menguntungkan petani.

Pengembangan budidaya tanaman padi tidak terbatas pada lahan basah atau sawah, tetapi termasuk di lahan kering atau ladang yang dilakukan secara menetap, dengan dukungan irigasi teknis dan mekanisasi pertanian.

4.2. Hasil Diskusi

Peserta rapat secara umum setuju dan memahami tema dan materi rapat koordinasi. Adapun pertanyaan atau masukan dan saran/pendapat yang berkembang dalam diskusi dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Pembaruan data statistik telah tersedia untuk tahun 2022, dan data terbaru yang disampaikan oleh BPS Kabupaten Berau untuk capaian produksi komoditas pertanian umumnya mengalami penurunan.
- 2) Diharapkan komoditas prioritas yang akan tangani ditambah jenisnya terutama untuk tanaman pangan alternatif, termasuk juga komoditas yang sangat mempengaruhi inflasi seperti cabe dan bawang merah.
- 3) Penguatan produksi jagung yang pada saat ini terdesak oleh pengembangan budidaya tanaman kelapa sawit.

- 4) Infrastruktur irigasi yang tidak berfungsi dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, mulai dari aspek teknis hingga kebijakan pembangunan yang tidak sinkron.
- 5) Dinas perkebunan mendapat mandat pengembangan untuk komoditas justru selain kelapa sawit, yaitu kelapa dalam dan ditambah dengan rencana mengembangkan kakao.

Berdasarkan perkembangan hasil diskusi tersebut di atas, maka BAPPELITBANG merupakan OPD yang bertanggung jawab untuk melakukan sinkronisasi program dan kegiatan, sesuai dengan dokumen perencanaan yang dimiliki oleh masing-masing OPD sektor pertanian dalam arti luas. Dalam upaya melakukan percepatan pembangunan pertanian dalam arti luas di Kabupaten Berau. Sehingga kontribusi sektor pertanian dalam arti luas untuk pertumbuhan ekonomi daerah semakin meningkat, demikian pula proporsi kontribusi terhadap PDRB meningkat.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan mandat RPJMD 2021-2026 Kabupaten Berau, dan evaluasi terhadap capaian hasil pembangunan sektor pertanian hingga saat ini, maka komoditas prioritas yang propektif dirancang strategi peningkatan produksinya pada tahap awal (jangka pendek periode RPJMD 2021-2026) sebagai model adalah:

- 1) Sub-sektor tanaman pangan, khususnya padi dan
- 2) Sub-sektor tanaman perkebunan, khususnya kelapa sawit.
- 3) Penambahan komoditas model dapat dilakukan oleh BAPPELIBANG berdasarkan analisis sinkronisasi perencanaan lingkup OPD sektor pertanian dalam arti luas.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan data dan informasi yang dapat dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan, maka rekomendasi rapat koordinasi ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Program dan kegiatan untuk peningkatan produksi komoditas kelapa sawit: (1) peningkatan produktivitas melalui perbaikan teknologi budidaya yang ramah lingkungan, (2) penataan kawasan kebun kelapa sawit rakyat yang dikembangkan di KBK, agar terlindungi dari resiko pelanggaran hukum yang berdampak terhadap kelancaran produksi dan pemasaran hasil.
- 2) Program dan kegiatan untuk peningkatan produksi padi dan sekaligus kualitas beras yang dihasilkan: (1) memenuhi dukungan infrastruktur yang dibutuhkan, khususnya irigasi teknis dan jalan usahatani, (2) penyediaan alat mekanisasi

yang adaptif terhadap kebutuhan lokalita untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja, (3) menyediakan subsidi *output* sebagai pengganti subsidi *input* dan (4) pengelolaan mekanisme pemasaran beras yang menguntungkan petani.

Referensi

- 1) Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 1 tahun 2021 tentang RPJMD Tahun 2021-2026.
- 2) BPS. 2022. Statistik Daerah Kabupaten Berau 2022.
- 3) BPS. 2021. Statistik Daerah Kabupaten Berau 2021.
- 4) BPS. 2020. Statistik Daerah Kabupaten Berau 2020.
- 5) Suyadi. 2022. Penguatan Sektor Pertanian Melalui Penerapan GAP. Makalah Disajikan dalam Rapat Koordinasi Percepatan Pembangunan Pertanian dalam Arti Luas di Kabupaten Berau.

